

Agrinimal

Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2018

**IDENTIFIKASI FENOTIP JENIS TANAMAN LIDAH BUAYA
(Aloe Sp.) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Maria Theresia Darini

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENERAPAN TEKNOLOGI
PENGOLAHAN PUPUK ORGANIK PADAT PADA PETERNAK SAPI
POTONG DI DESA WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA (STUDI
KASUS KELOMPOK USAHATANI TERNAK SAPI LEMBAH PAMULI
DESA WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA)**

Erwin Wantasen, E. H. B. Sondakh, U. Papatungan

DOMBA KISAR SEBAGAI PLASMA NUTFAH LOKAL DI MALUKU

Jerry Fred Salamena, Rajab

**KUALITAS RANSUM KOMERSIAL BABI YANG DISIMPAN
PADA BEBERAPA LAMA PENYIMPANAN**

Tabita N. Ralahalu, S. Fredriksz, Kadir

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT RAKYAT DI DESA RUNTU KECAMATAN ARUT SELATAN
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Djoni

**PENGEMBANGAN AGRIBISNIS USAHATANI JAGUNG
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Novi Nurhayati

**PERFORMA PRODUKSI BEBERAPA GALUR AYAM BURAS
YANG DIBERI JAMU FERMENTASI**

Astri D. Tagueha, Isye J. Liur, Rajab

Agrinimal

Vol. 5

No. 2

**Halaman
43 - 85**

**Ambon,
Oktober 2018**

**ISSN
2088-3609**

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS USAHATANI JAGUNG DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Novi Nurhayati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63, Pangkalan Bun, Kode Pos 74112
Email: noviuntama@gmail.com

ABSTRAK

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dipergunakan sebagai pengganti padi, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai pakan ternak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek dan strategi pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis usahatani jagung mempunyai prospek untuk dikembangkan di Kabupaten Kotawaringin Barat karena mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Strategi yang digunakan dalam pengembangan agribisnis usahatani jagung adalah (1) meningkatkan lembaga-lembaga yang ada di kelompok tani untuk memanfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan agribisnis usahatani jagung; (2) meningkatkan kinerja kelompok tani dengan memanfaatkan keberadaan penyuluh lapangan, untuk memenuhi permintaan jagung dipasaran; (3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk meraih peluang tingginya nilai tambah jagung.

Kata kunci : Pengembangan agribisnis, usahatani jagung

DEVELOPMENT OF AGRIBUSINESS OF CORNEE MALAYSIA IN KOTAWARINGIN BARAT DISTRICT

ABSTRACT

Corn is a food crop commodity that can be used as a substitute for rice, but it can also be used as animal feed. The purpose of this study is the prospect and strategy of agribusiness development of corn farming in Kotawaringin Barat Regency. The type of data required in this study were secondary and primary data. The number of samples in this study amounted to 100 respondents. The method used in this research is SWOT analysis. The result of this research showed that the development of corn farming agribusiness has prospect to be developed in Kotawaringin Barat regency because have power to seize the opportunity that exist. The strategies used in agribusiness development of maize farming are (1) to increase the existing institutions in farmer groups to utilize government support in the development of corn farming agribusiness; (2) improving the performance of farmer groups by utilizing the presence of extension agents, to meet demand for corn in the market; (3) improving the quality of human resources to achieve the high value added opportunities of maize.

Key words: Agribusiness development, corn farming system

PENDAHULUAN

Tanaman jagung merupakan tanaman yang dapat di panen dalam kurun waktu yang relatif singkat yaitu kurang lebih 3 (tiga) bulan. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dipergunakan sebagai pengganti padi, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai pakan ternak. Pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan industri, jagung mempunyai peranan yang strategis dari sisi ketahanan pangan.

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu wilayah sentra produksi jagung di provinsi Kalimantan Tengah. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung menurut kabupaten /kota di Provinsi Kalimantan Tengah seperti tertera pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 14 (empat belas) kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, kabupaten Kotawaringin Barat memiliki tingkat produksi jagung menempati urutan kedua setelah Kabupaten Pulang Pisau, dimana luas panen lahan yang ditanami jagung seluas 548 ha,

produksi 2011 ton dan produktivitasnya sebesar 36,70 kw/ha.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas jagung Menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Kotawaringin Barat	548	2011
2	Kotawaringin Timur	-	-
3	Kapuas	79	301
4	Barito Selatan	-	-
5	Barito Utara	249	936
6	Sukamara	71	168
7	Lamandau	446	1310
8	Seruyan	47	120
9	Katingan	27	72
10	Pulang Pisau	829	2727
11	Gunung Mas	120	325
12	Barito Timur	8	20
13	Murung Raya	83	200
14	Kota Palangkaraya	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2017

Produksi jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam kurun waktu sewindu (delapan tahun), mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut ini adalah data luas panen dan produksi jagung selama 8 (delapan) tahun di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 2. Luas panen dan produksi jagung di kabupaten Kotawaringin Barat antara Tahun 2009-2016

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2009	1330	4127,57
2	2010	1439	4930,14
3	2011	1261	4666,08
4	2012	811	2484,36
5	2013	400	1481,00
6	2014	493	1822,00
7	2015	584	2011,00
8	2016	1196	5276,06

Sumber: diolah dari BPS Kotawaringin Barat

Berdasarkan data pada Tabel 2, produksi jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini tidak terlepas dari penanganan pasca panen seperti pemasaran produksi jagung. Pada Tahun 2009 sampai Tahun 2011 produksi jagung cukup tinggi yaitu 4127,57 ton, 4930,14 ton dan 4666,08 ton. Pada saat itu petani sangat termotivasi untuk membudidayakan tanaman

jagung, karena ada lembaga yang menampung produksi hasil panen dalam skala besar. Pada saat itu Pemerintah kabupaten Kotawaringin Barat membangun Perusahaan Daerah (PD) Agrotama Mandiri di Desa Batu Belaman, Kecamatan Kumai yang berbisnis pengolahan Jagung. Akan tetapi Pabrik Jagung milik PD Agrotama Mandiri saat ini mangkrak setelah dihantam angin puting beliung tahun 2011 lalu. Pada Tahun 2012, 2013, 2014 produksi jagung mengalami penurunan dan pada Tahun 2015, 2016 mengalami kenaikan produksi jagung, karena pada Tahun 2015 pemerintah mempunyai program Gerakan Penerapan Pengendalian Tanaman Terpadu (GP-PTT) Jagung sebagai salah satu bentuk kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Padi-kedele dan Jagung (PAJALE) di Kalimantan Tengah.

Pengembangan usahatani jagung tidak hanya ditinjau dari aspek budidaya saja, akan tetapi setelah berproduksi bagaimana pengolahannya agar mempunyai nilai jual yang tinggi dan bagaimana pemasarannya. Menurut Andrianto (2014), agribisnis diartikan sebagai suatu kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi (saprodi) pertanian, kegiatan produksi pertanian, penanganan pasca panen, pengolahan sampai dengan tataniaga hasil pertanian.

Dalam membudidayakan tanaman jagung tidaklah terlalu susah, akan tetapi penanganan pasca panen dan pemasarannya yang sangat mempengaruhi minat petani untuk membudidayakan. Adanya permasalahan pasca panen khususnya pemasaran hasil produksi jagung, peneliti ingin mengetahui bagaimana prospek dan strategi pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek dan strategi pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengambilan kebijakan bagi pemerintah guna menjadikan Kabupaten Kotawaringin Barat Swasembada Jagung serta meningkatkan minat petani untuk berusaha jagung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Bulan September sampai Nopember Tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan. Data primer bersumber dari kuisioner yang dibagikan.

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian antara lain alat tulis, kuisioner dan komputer untuk mengolah data. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *random sampling*. Jumlah petani yang diambil sebagai responden adalah sebanyak 100 petani. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis SWOT.

Analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*internal strategic factor analisis summary*). Sedangkan faktor eksternal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*eksternal strategic factor analisis summary*).

Setelah mengetahui faktor strategi internal dan eksternal, dan menyusunnya dalam tabel IFAS dan EFAS. Langkah selanjutnya adalah memberikan nilai bobot dan rating. Setelah dapat perhitungan Bobot dan Rating maka untuk menentukan diagram analisis SWOT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

a. $S - W$ (selisih antara *strengths* dengan *weakness*) sebagai sumbu X adalah kuadran strategi.

b. $O - T$ (selisih antara *opportunities* dengan *threats*) sebagai sumbu Y dalam kuadran strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pengembangan Agribisnis Usahatani Jagung

Tujuan pembangunan pertanian agribisnis salah satunya adalah meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani serta meningkatkan daya saing hasil produksi pertanian. Pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu kegiatan agribisnis dalam bidang pertanian. Dalam pengembangan agribisnis usahatani jagung dibutuhkan pengetahuan-pengetahuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam merumuskan suatu strategi. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pengusaha usahatani, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar pengusaha usahatani. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten kotawaringin Barat seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diatas faktor internal terdiri dari pengalaman berusaha, adanya kelompok tani, ketersediaan tenaga kerja, kepemilikan lahan, keterbatasan modal, rendahnya pendapatan petani, kemampuan manajemen usahatani, panen dan pasca panen. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan pemerintah, permintaan pasar, adanya penyuluh lapangan, tingginya nilai tambah jagung, belum adanya kerjasama dengan lembaga yang menampung hasil produksi dalam jumlah besar, persaingan harga dengan komoditi lainnya yang lebih

menguntungkan, rendahnya harga jagung, iklim, hama dan penyakit.

Tabel 3. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis usahatani jagung di kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Pengalaman berusaha	Dukungan pemerintah
2	Adanya kelompok tani	Permintaan pasar
3	Ketersediaan tenaga kerja	Adanya penyuluh lapangan
4	Kepemilikan lahan	Tingginya nilai tambah jagung
5	Keterbatasan modal	Belum adanya kerjasama dengan lembaga yang menampung hasil produksi dalam jumlah besar
6	Rendahnya pendapatan petani	Persaingan harga dengan komoditi lain yang lebih menguntungkan
7	Kemampuan manajemen usahatani	Rendahnya harga jagung
8	Panen dan pasca panen	Iklim, hama dan penyakit

Sumber: Diolah dari data primer, 2017

Berikut ini adalah penjabaran dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agribisnis usahatani jagung :

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, para petani yang mengusahakan tanaman jagung sudah cukup lama yaitu selama 10-25 tahun. Semakin lama petani mengusahakan budidaya tanaman jagung maka petani diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam berusaha jagung dari pengalaman yang telah didapatkan selama ini.
2. Adanya kelompok tani yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat membantu para petani dalam berusaha. Apabila ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani, dapat dicarikan solusinya dengan cara berbagi pengalaman antara satu petani dengan petani yang lainnya. Kelompok tani ini bertemu pada umumnya sekali dalam sebulan.
3. Pada umumnya petani mengusahakan budidaya tanaman jagung dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga saat berusaha ini karena tenaga kerja dalam keluarga menurut para petani tidak perlu mengeluarkan biaya atau tidak perlu membayar tenaga kerja dari luar keluarga.

4. Lahan yang digunakan petani untuk berusahatani merupakan lahan milik sendiri. Status kepemilikan lahan ini berasal dari pemberian pemerintah, membeli maupun warisan. Lahan milik sendiri ini sangat menguntungkan petani karena tidak perlu mengeluarkan uang sewa lahan, sehingga memperkecil biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani.
5. Keterbatasan modal merupakan kendala bagi para petani untuk berusahatani, mahalanya sarana produksi pertanian seperti pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida sangat mempengaruhi petani dalam berusahatani jagung. Mahalnya pupuk anorganik membuat petani mengurangi dosis yang diberikan pada tanaman, yang dapat mengakibatkan menurunnya jumlah produksi jagung, sehingga pendapatan petani rendah.
6. Kemampuan manajemen petani sangat berhubungan dengan kualitas sumberdaya manusia. Kemampuan manajemen dalam berusahatani sangat diperlukan, karena dengan manajemen yang baik, petani mampu merencanakan kapan mulai menanam dan setelah menghasilkan kemana hasil produksinya dipasarkan dan siapa yang mengkonsumsinya.
7. Panen dan pasca panen ini merupakan kegiatan yang sangat penting, walaupun hasil produksi tinggi tetapi proses panen dan pasca panennya kurang bagus dapat menurunkan kualitas hasil produksi.
8. Dukungan pemerintah dalam usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat baik, hal ini dapat dilihat dari program-program pemerintah melalui Gerakan Penerapan Pengendalian Tanaman Terpadu (GP-PTT). Jagung sebagai salah satu bentuk kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Padi-kedele dan Jagung (PAJALE) di Kalimantan Tengah. Dalam UPSUS, di Kobar diperlukan kerjasama dan sinergitas dari semua pihak terkait (Distanak, Kantor Penyuluhan, TNI-AD, BPTP, BPS, PU dan Derve Bulog). Komitmen bersama ini di tingkat lapangan diimplementasikan pada Gerakan Tanam Jagung bersama di Desa Kumpai Batu Atas, kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Senin (11/05/2015). Pada acara yang juga dihadiri oleh Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, dilakukan penandatanganan fakta integritas antara Komandan Koramil 12 Pangkalanbun dengan Koordinator Penyuluh Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Camat-camat se-Kotawaringin Barat untuk mendukung peningkatan produksi pangan (litbang.pertanian.go.id, 2015). Terkait dengan masalah jagung, Pemerintah akan bantu pemasaran dengan berkoordinasi antara dinas dan lembaga terkait, dan pada tahun 2017 akan dibangun embung di kawasan tersebut untuk menunjang petani agar hasil panen tak terkendala musim kemarau, ujarnya. Bupati berjanji akan menjadikan Kotawaringin Barat sebagai salah satu kawasan nasional jagung, dan pemerintah sudah memikirkan dari hulu sampai hilir mulai dari benih lahan sampai panen dan pasca panen (Antaraneews.com, 2015).
9. Adanya permintaan pasar untuk hasil produksi jagung, merupakan suatu peluang dalam agribisnis usahatani jagung. Peluang ini dapat dilihat dari ungakapan Wakil Bupati Kotawaringin Barat yang dilansir oleh kompas.com pada hari rabu tgl 13 Desember 2017 yaitu "Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, membidik peluang ekspor jagung ke Malaysia. Hal itu diungkapkan Wakil Bupati Kotawaringin Barat, Ahmadi Riansyah, saat memimpin rapat koordinasi pangan, di aula Bappeda Kotawaringin Barat, di Pangkalan Bun, Rabu (13/12/2017) siang. Menurut Ahmadi, peluang itu ditawarkan Kementerian Pertanian dalam rapat koordinasi di Palangka Raya, beberapa waktu lalu. Menurutnya, sebanyak 300.000 hektare jagung yang dibutuhkan untuk ekspor".
10. Jagung merupakan bahan pangan yang dapat diolah menjadi produk lain, seperti diolah sebagai pakan ternak, sebagai bahan pangan pengganti beras, sebagai bahan baku tepung maizena, sebagai bahan campuran makanan ringan atau kue.
11. Penyuluh lapangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah kelompok tani. Penyuluh ini dapat memberikan informasi terbaru tentang budidaya jagung dan dapat juga memberikan solusi disaat petani menghadapi masalah-masalah dalam budidaya tanaman jagung.

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal dalam agribisnis usahatani jagung, selanjutnya faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam tabel IFAS (*internal strategic factor analisis summary*) dan tabel EFAS (*eksternal strategic factor analisis summary*). Berikut ini adalah tabel IFAS dan EFAS dalam agribisnis pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berdasarkan Tabel 4, terlihat selisih antara kekuatan dan kelemahan mempunyai nilai sebesar 0,48 dan dijadikan sebagai sumbu X. Pada Tabel 5, selisih antara peluang dan ancaman mempunyai nilai sebesar 0,23 dan dijadikan sebagai sumbu Y. Setelah mengetahui nilai pada sumbu X (0,48) dan sumbu Y (0,23) kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT. Berikut adalah matriks SWOT agribisnis pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 4. IFAS (*internal strategic factor analysis summary*) dalam agribisnis usahatani jagung di kabupaten Kotawaringin Barat

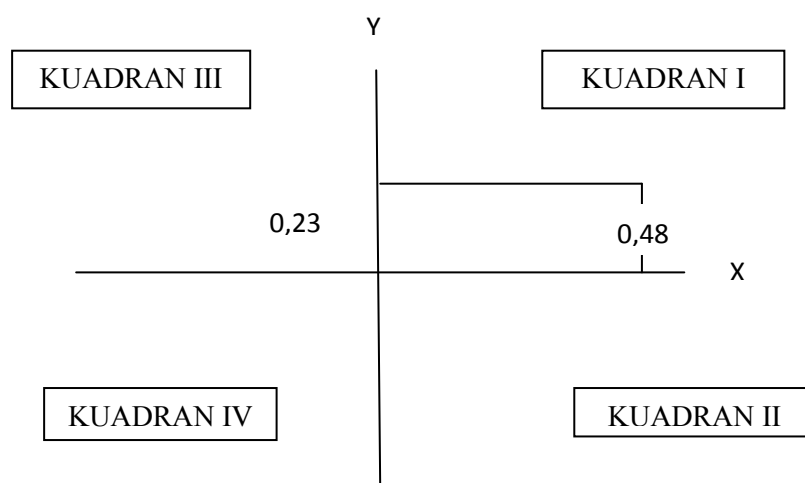
Uraian	Bobot	Rating	Skor
Streangth (Kekuatan)			
Pengalaman berusahatani	0,14	4	0,56
Adanya kelompok tani	0,11	3	0,33
Ketersediaan tenaga kerja	0,11	3	0,33
Kepemilikan lahan	0,14	4	0,56
Sub Total Kekuatan	0,50	14	1,78
Weaknes (Kelemahan)			
Keterbatasan modal	0,15	3	0,45
Rendahnya pendapatan petani	0,10	2	0,20
Kemampuan manajemen usahatani	0,15	3	0,45
Panen dan pasca panen	0,10	2	0,20
Sub Total Kelemahan	0,50	10	1,30
Total Kekuatan dan Kelemahan	1,00		3,08
Selisish Kekuatan-Kelemahan			0,48

Sumber: Diolah dari data primer, 2017

Tabel 5. EFAS (*external strategic factor analysis summary*) dalam agribisnis usahatani jagung di kabupaten Kotawaringin Barat

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
Dukungan pemerintah	0,20	4	0,80
Permintaan pasar	0,10	2	0,20
Adanya penyuluh lapangan	0,10	2	0,20
Tingginya nilai tambah jagung	0,10	2	0,20
Sub Total Peluang	0,50	10	1,40
Threat (Ancaman)			
Belum adanya kerjasama dengan lembaga yang menampung hasil produksi dalam jumlah besar	0,11	2	0,22
Persaingan harga dengan komoditi lain yang lebih menguntungkan	0,17	3	0,51
Harga ditetapkan oleh pembeli	0,11	2	0,22
Iklm, hama dan penyakit	0,11	2	0,22
Sub Total Ancaman	0,50	9	1,17
Total Peluang dan Ancaman	1,00		2,57
Selisih Peluang-Ancaman			0,23

Sumber: Diolah dari data primer, 2017



Gambar 1. Matrik SWOT agribisnis usahatani jagung di kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 6. Penjumlahan skor kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T)

SO	WO
Skor (S) + Skor (O) 1,78 + 1,40 = 3,18	Skor (W) + Skor (O) 1,30 + 1,40 = 2,70
ST	WT
Skor (S) + Skor (T) 1,78 + 1,17 = 2,95	Skor (W) + Skor (T) 1,30 + 1,17 = 2,47

Tabel 7. Analisis strategi pengembangan usahatani jagung di kabupaten Kotawaringin Barat

EFAS	Kekuatan (Streanght)	Kelemahan (Weaknes)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman berusahatani 2. Adanya kelompok tani 3. Ketersediaan tenaga kerja 4. Kepemilikan lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal 2. Rendahnya pendapatan petani 3. Kemampuan manajemen usahatani 4. Panen dan pasca panen
Peluang (Opportunity)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah 2. Permintaan pasar 3. Adanya penyuluh lapangan 4. Tingginya nilai tambah jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan lembaga-lembaga yang ada di kelompok tani untuk memanfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan agribisnis usahatani jagung. 2. Meningkatkan kinerja kelompok tani dengan memanfaatkan keberadaan penyuluh lapangan, untuk memenuhi permintaan jagung dipasaran. 3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk meraih peluang tingginya nilai tambah jagung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah merupakan suatu peluang untuk mengatasi kelemahan dalam hal permodalan dengan cara pemerintah memberikan bantuan sarana produksi pertanian, sehingga sangat membantu petani. 2. Peluang permintaan pasar dan tingginya nilai tambah jagung merupakan salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya pendapatan petani, dengan cara petani lebih giat berusahatani dan dapat mendiversikan hasil panen jagung sehingga jagung mempunyai nilai tambah yang tinggi.
Ancaman (Treath)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kerjasama dengan lembaga yang menampung hasil produksi dalam jumlah besar 2. Persaingan harga dengan komoditi lain yang lebih menguntungkan 3. Harga ditetapkan oleh pembeli 4. Iklim, hama dan penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman petani sangat bermanfaat untuk menanggulangi hama dan penyakit 2. Adanya kelompok tani lebih memudahkan untuk meraih peluang kerjasama dengan lembaga yang mampu menampung hasil produksi petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kerjasama dengan lembaga yang menampung hasil produksi dalam jumlah besar hendaknya segera dilakukan kerjasama sehingga dapat menampung hasil produksi jagung para petani dengan harapan meningkatnya pendapatan petani 2. Peningkatan manajemen usahatani jagung guna mengatasi persaingan harga dengan komoditi lain, dapat merencanakan usahatani untuk mengatasi iklim, hama dan penyakit.

Berdasarkan Gambar 1 matriks SWOT pengembangan agribisnis usahatani jagung posisinya berada pada kuadran satu (I). Pada kuadran satu berarti bahwa usahatani jagung ini mempunyai prospek untuk dikembangkan di Kabupaten Kotawaringin Barat karena mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti (2013), yang menyatakan bahwa pada kuadran I, merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Langkah selanjutnya adalah membuat strategi yang dapat disarankan, yaitu SO, ST, WO dan WT. Strategi pengembangan agribisnis usahatani jagung, ini didapatkan dari hasil perhitungan Tabel 4 (IFAS) dan Tabel 5 (EFAS). Selanjutnya adalah menjumlahkan hasil perhitungan kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T) seperti tertera pada Tabel 6. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai penjumlahan yang tertinggi adalah pada penjumlahan skor kekuatan (S) dan peluang (O), yaitu sebesar 3,18. Setelah mengetahui skor yang tertinggi selanjutnya adalah membuat analisis strategi seperti tampak pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 diatas, strategi pengembangan agribisnis usahatani jagung yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah (1) meningkatkan lembaga-lembaga yang ada di kelompok tani untuk memanfaatkan dukungan pemerintah dalam pengembangan agribisnis usahatani jagung; (2) meningkatkan kinerja kelompok tani dengan memanfaatkan keberadaan penyuluh lapangan, untuk memenuhi permintaan jagung dipasaran; dan (3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk meraih peluang tingginya nilai tambah jagung.

Keberlanjutan kelompok tani yang ada sangat diperlukan dalam memanfaatkan dukungan pemerintah, yang berupa bantuan sarana produksi pertanian sehingga membantu para tani dalam hal permodalan serta keberlanjutan program-program yang mendukung pengembangan usahatani jagung seperti gerakan swasembada jagung.

Keberadaan penyuluh lapangan sangat membantu para petani dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani, seperti dalam mengatasi serangan hama dan penyakit serta inovasi teknik budidaya jagung. Dengan adanya solusi-solusi yang diberikan oleh penyuluh diharapkan hasil produksi jagung dapat memenuhi permintaan pasar.

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk meraih peluang tingginya nilai tambah jagung. Tersedianya tenaga kerja yang ada dipetani perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia ini dapat dilakukan dengan cara pelatihan-pelatihan yang didukung oleh pemerintah dan bantuan penyuluh

lapangan. Salah satu contoh peningkatan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan pelatihan pengolahan pasca panen dalam lingkup industri rumah tangga. Pelatihan pengolahan pasca panen ini sangat diperlukan untuk meraih peluang tingginya nilai tambah jagung.

Dalam suatu kegiatan agribisnis perlu adanya kerjasama antara satu faktor dengan faktor yang lainnya, karena dalam sistem pengembangan agribisnis ada hubungan dari hulu sampai ke hilir atau dari penyediaan sarana produksi sampai pemasaran hasil pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdaus (2012), yang menyatakan bahwa dalam penerapan sistem agribisnis ada 5 kegiatan yaitu :

1. Penyedia sarana dibidang produksi, yang meliputi perencanaan, pengolahan, teknologi dan sumberdaya produksi.
2. Usahatani/proses produksi yang mencakup pembinaan dan pengembangan demi peningkatan hasil produksi.
3. Agroindustri/pengolahan hasil yang berperan penting dalam penanganan produk hasil pertanian.
4. Pemasaran adalah bidang yang menangani sistem pemasaran hasil usahatani dan agroindustri didalam pasar lokal maupun global.
5. Subsistem penunjang yang mengawal penyediaan sarana sejak pra panen hingga pasca panen.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil suatu kesimpulan : (1) Pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai prospek yang sangat bagus, karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi kuadran I yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. (2) Strategi pengembangan agribisnis usahatani jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah memanfaatkan dukungan pemerintah, permintaan pasar dan adanya penyuluh lapangan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh petani jagung.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah : (1) Kepada pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat memfasilitasi kerjasama petani dengan lembaga swasta tataniaga jagung, guna mendukung program pemerintah sehingga dapat memudahkan petani dalam pemasaran hasil jagung. (2) Kepada petani jagung lebih mempertahankan aktifnya kelompok tani, guna memudahkan kerjasama dalam bidang pemasaran hasil produksi jagung dengan lembaga swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. Taufiq. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Agraris, Agrobisnis, Agroindustri dan Agroteknologi. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

- BPS Kotawaringin Barat. 2013. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- BPS Kotawaringin Barat 2014. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- BPS Kotawaringin Barat 2015. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- BPS Kotawaringin Barat 2016. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- BPS Kotawaringin Barat 2017. Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- BPS Kotawaringin Barat 2017. Kalimantan Tengah Barat Dalam Angka Tahun 2017. BPS Kalimantan Tengah.
- Firdaus, Muhammad. 2012. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/berita-mainmenu-26-26/71-berita-opsus-pjk/508-kabupaten-kobar-laksanakan-tanam-perdana-gerakan-penerapan-ptt-jagung-mt-asep-2015>. [06/01/18].
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/13/152719726/kotawaringin-barat-bidik-peluang-ekspor-jagung-ke-malaysia>. [06/01/2018].
- <https://kalteng.antaranews.com/berita/248301/kotawaringin-barat-kembali-angkat-jagung-jadi-unggulan>. [06/01/2018].
- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryatana, Erwin. 2014. Lebih Memahami Analisis SWOT Dalam Bisnis. Jakarta: Kata Pena.

journal homepage: <http://paparisa.unpatti.ac.id/paperrepo/>